

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Proses Pelaksanaan Penelitian

##### 1. Deskripsi Kondisi Awal

Siswa SMP YP IPPI Cakung rata-rata sangat gemar permainan sepak bola, hal itu dapat digambarkan dari kebiasaan mereka yang bermain sepak bola sebelum jam pelajaran sekolah, waktu istirahat, bahkan terkadang saat jam pelajaran sekolah telah usai. Hal demikian menjadi modal berharga bagi peneliti karena diharapkan seluruh siswa akan antusias dan berperan aktif selama proses penelitian berlangsung.

Kemampuan awal siswa dapat diketahui dengan melakukan pengamatan atau observasi terhadap siswa dalam melakukan teknik dasar menendang bola ke arah gawang (*shooting*) dengan menggunakan punggung kaki pada permainan sepakbola. Kemampuan awal yang dimaksud adalah kemampuan yang belum mendapatkan perlakuan proses aksi dan merupakan kemampuan siswa yang sebenarnya. Adapun hasil tes awal sebagai berikut : Nilai terendah 56, nilai tertinggi 75, dan nilai rata-rata 65,41, siswa yang berhasil mencapai KKM sebanyak 13 orang (36%) dan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 23 orang (64%).

Kemampuan siswa yang tidak merata dalam penguasaan gerak menendang bola menggunakan punggung kaki membuat situasi bagi guru

sedikit sulit. Dengan melakukan pengamatan awal dapat terlihat bahwa sebagian besar siswa SMP YP IPPI CAKUNG JAKARTA TIMUR masih ada yang belum menguasai teknik dasar *shooting* atau menendang bola menggunakan punggung kaki dengan baik dan benar, kesalahan tersebut terlihat seperti pada sikap pandangan, sikap badan, sikap lengan dan sikap kaki, tetapi beberapa dari siswa sudah ada yang bisa melakukan teknik dasar *shooting* atau menendang bola menggunakan punggung kaki hanya saja masih kurang sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam teknik dasar secara baik dan benar. Hal ini dikarenakan kemungkinan besar selama ini siswa hanya senang bermain sepak bola tetapi kurang memahami teknik dasar *shooting* atau menendang bola ke arah gawang menggunakan punggung kaki yang baik dan benar.

Situasi yang dijelaskan atau dijabarkan diatas menjadi landasan bagi guru dalam memutuskan penerapan pendekatan bermain untuk meningkatkan hasil belajar shooting atau menendang bola kearah gawang menggunakan punggung kaki. Situasi selama proses belajar mengajar secara bertahap melalui pendekatan bermain yang dilakukan seperti mengaitkan permainan dengan teknik dasar menendang bola kearah gawang (*shooting*) menggunakan punggung kaki dalam pada permainan sepak bola, kemudian bertanya kepada siswa mengenai kesulitan-kesulitannya, sehingga siswa dapat menemukan sendiri gerakan yang nyaman dan benar dalam menendang bola kearah gawang (*shooting*) menggunakan

punggung kaki, lalu mengelompokkan siswa dalam proses pembelajarannya, jenis permainan yang disajikan bersifat menarik, ini bertujuan supaya mempermudah bagi siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa menjadi lebih kreatif dengan situasi yang menyenangkan.

Pada penelitian ini, tahapan dan struktur kegiatan yang disusun mulai dari refleksi awal berupa menetapkan kondisi awal harus diidentifikasi dan dikelompokkan, seperti kemampuan penguasaan materi menendang bola ke arah gawang (*shooting*) menggunakan punggung kaki dalam pada permainan sepak bola, dengan menggunakan metode mengajar bermain dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar siswa yang telah diketahui sejak awal, kemudian disusun perencanaan program berupa tindakan, observasi, dan refleksi yang sudah ditetapkan kepada siswa sehingga menghasilkan penyusunan pembelajaran menendang bola ke arah gawang (*shooting*) menggunakan punggung kaki pada permainan sepakbola, melalui strategi bermain. Pada proses akhir, tindakan dan refleksi yang digunakan untuk mengetahui letak kesalahan penerapan program perencanaan dan kekurangan yang muncul dianalisis untuk mengetahui hubungan penerapan strategi, pemberian materi, penerapan gaya mengajar, dan pemanfaatan media serta alat dalam pembelajaran, selanjutnya apabila berbagai kesalahan dan penerapan program teridentifikasi dan diketahui dalam penerapan metode mengajar bermain pada pembelajaran *shooting* atau menendang bola menggunakan

punggung kaki, maka hasil identifikasi tersebut digunakan sebagai bahan untuk menyusun penerapan tahap berikutnya.

## **2. Deskripsi dan Pembahasan Siklus I**

Pada proses pembelajaran siklus I pada siswa kelas VII SMPN YP IPPI Cakung Jakarta Timur telah dilaksanakan, tahapan dalam siklus penelitian ini, terletak pada proses penyusunan konsep dasar penelitian tindakan kelas yang dilakukan. Setiap tahapan siklus yang digunakan menjadi acuan untuk menuntun tahapan siklus berikutnya secara terstruktur. Bentuk pengambilan keputusan yang berhubungan dengan penetapan kondisi awal, perencanaan program, tindakan, observasi, dan refleksi dapat digunakan sebagai bekal dalam penyusunan perencanaan pada siklus besar berikutnya, segala kesalahan yang dianggap tidak sesuai dapat dihilangkan sehingga menghasilkan kesimpulan tindakan yang saling mendukung dan membantu penyusunan program pada siklus kecil selanjutnya. Secara komperhensif tahapan penelitian ini dilakukan berdasarkan pada tahapan siklus. Siklus yang telah dirancang dapat dianalisis kedalam dua bagian yang terdiri dari siklus besar dan siklus kecil.

Observasi kemampuan awal yang dilakukan pada pertemuan awal siklus bertujuan untuk mengetahui tahap awal bagaimana tingkat kemampuan, pengetahuan dan terampilan yang dapat dicapai siswa terutama untuk mengetahui seberapa baik hasil belajar siswa dalam

penguasaan materi menendang bola ke arah gawang (*shooting*) menggunakan punggung kaki pada permainan sepak bola dengan menerapkan metode bermain dalam proses pembelajaran. Observasi awal merupakan syarat mutlak yang harus diketahui oleh peneliti dan kolaborator dalam menentukan kesepakatan tentang bagaimana penetapan kemampuan dasar siswa dalam pembelajaran menendang bola ke arah gawang (*shooting*) menggunakan punggung kaki sebelum menggunakan metode bermain.

Tindakan yang dilakukan yaitu mengidentifikasi bagaimana bentuk, jenis dan proses pembelajaran materi menendang bola menggunakan punggung kaki secara tepat. Perlakuan ini dilakukan kepada siswa agar yang bersangkutan dapat menguasai dan memiliki keterampilan teknik dasar shooting atau menendang bola menggunakan punggung kaki pada permainan sepak bola secara baik dan benar dengan menerapkan metode bermain dalam proses pembelajarannya.

#### **a. Perencanaan Tindakan**

Pada tahap ini perencanaannya yaitu :

- 1) Membuat rencana pembelajaran
- 2) Membuat instrumen yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan
- 3) Menyusun alat evaluasi pembelajaran
- 4) Menyusun permainan yang menekankan pada sikap pandangan, sikap lengan, sikap badan dan sikap tungkai yaitu permainan perang bola.

## **b. Pelaksanaan Tindakan**

Peneliti dan kolabor memulai aktifitas pembelajaran menendang bola menggunakan punggung kaki dengan menggunakan gaya mengajar bermain kepada siswa. Pada siklus satu jumlah pertemuan dalam pembelajaran *shooting* atau menendang bola kearah gawang menggunakan punggung kaki yaitu sebanyak 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 80 menit ( 2 x 40 menit).

Proses pembelajaran selama 2 kali pertemuan dilaksanakan pada jam pelajaran berlangsung, selama proses pembelajaran peneliti terus melakukan diskusi dengan kolabor tentang kemajuan siswa serta mencatat semua sikap dan perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran *shooting* atau menendang bola menggunakan punggung kaki.

Pada pertemuan pertama, siswa lebih diutamakan pada pemahaman tentang teknik dasar *shooting* atau menendang bola menggunakan punggung kaki pada permainan sepak bola yang difokuskan pada pandangan dan posisi kaki tumpu secara benar. Guru menjelaskan secara singkat mengenai apa itu teknik dasar menendang bola menggunakan punggung kaki, untuk apa dan apa kegunaannya dalam permainan sepak bola. Sebelum permainan dimulai, guru memberikan contoh gerakan menendang bola secara benar yang difokuskan pada pandangan dan posisi kaki tumpu Siswa dibagi menjadi empat kelompok, terdiri dari dua kelompok putra dan dua kelompok putri untuk melakukan permainan perang bola, peraturan dari

permainan ini, siswa dibagi menjadi empat kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari tujuh sampai delapan siswa. Setelah siswa mendapatkan kelompok, siswa berbaris sesuai dengan kelompoknya, siswa diperkenankan duduk oleh guru. Kelompok putra dan putri diwakili oleh seorang ketua untuk melakukan suit, kelompok yang menang akan bermain lebih dulu. Permainan dilakukan antara kelompok putra melawan kelompok putra, sedangkan kelompok putri melawan kelompok putri. Saat dua kelompok sedang melakukan permainan, maka kelompok lainnya menjadi pengamat. Kelompok yg kalah akan digantikan oleh kelompok yang menunggu giliran, kelompok yang paling banyak memenangkan permainan akan mendapat pujian dari guru sedangkan kelompok yang kalah akan mendapat motivasi dari guru.

Setelah aktifitas pembelajaran selesai siswa membentuk lingkaran untuk melakukan pendinginan yang dipimpin oleh guru. Akhir dari pertemuan pertama ini peneliti menyimpulkan hasil pembelajaran siswa, memberikan koreksi serta masukan kepada siswa.

Pertemuan kedua siswa diberikan materi *shooting* atau menendang bola menggunakan punggung kaki dan permainan yang diberikan masih permainan si perang bola yang masih difokuskan pada posisi lengan dan gerakan badan ketika melakukan gerakan menendang bola menggunakan punggung kaki. Sebelumnya guru membariskan siswa sesuai dengan kelompok pada pertemuan yang pertama, setelah itu mengabsen kehadiran

siswa, kemudian guru menjelaskan peraturan permainan dan cara permainan pemburu. Permainan dilakukan sesuai dengan kelompok yang diawasi oleh guru, permainan dimulai serentak sesuai dengan aba-aba dari guru, begitupun akhir dari permainan diberhentikan oleh guru.

Terjadi peningkatan dari pertemuan sebelumnya berkaitan dengan hasil belajar yaitu terdapat 26 orang siswa sudah sedikit mulai benar dan siswa yang lain masih belum tepat dalam melakukan gerakan teknik dasar menendang bola menggunakan punggung kaki yang difokuskan pada pandangan dan posisi kaki tumpu. Kekurangan siswa dalam pembelajaran ini yaitu masih terdapat beberapa siswa yang gerakannya terlihat kaku dan tidak sesuai dengan gerakan yang benar.

Selesai bermain siswa melakukan pendinginan agar mengembalikan kondisi siswa seperti awal dan menghindarkan dari kelelahan yang dipimpin oleh peneliti. Diakhir pembelajaran guru melakukan evaluasi dan menyimpulkan kegiatan pembelajaran kepada siswa.

Evaluasi dilakukan secara keseluruhan dengan dinilai oleh guru dan kolabor, siswa diperintahkan menendang bola menggunakan punggung kaki sebanyak 4 kali. Kondisi siswa pada pertemuan kedua ketika melakukan pembelajaran *shooting* atau menendang bola menggunakan punggung kaki dengan pendekatan bermain dalam proses pembelajarannya mendapatkan hasil sebagai berikut : Siswa yang senang dan aktif dalam proses pembelajaran sebanyak 30 orang atau sekitar 83%. Siswa yang termotivasi

dengan pembelajaran sebanyak 28 orang atau sekitar 77%. Siswa yang berhasil mencapai KKM sebanyak 26 orang atau sekitar 72%.

Suasana belajar mengajar gembira, tidak menegangkan dan menyenangkan sehingga sebagian siswa sudah memahami materi pembelajaran yang disajikan. Namun di dalam pembelajaran menendang menggunakan punggung kaki siswa masih belum semua mencapai nilai yang diharapkan yaitu sesuai KKM 70, sehingga perlu diadakan siklus berikutnya untuk mencapai nilai KKM yang ditentukan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lembar observasi aktifitas siswa dan guru dalam melakukan proses pembelajaran menendang bola menggunakan punggung kaki dengan penerapan gaya mengajar bermain siklus I.

### **c. Hasil Observasi**

Pengamatan yang dilakukan kolaborator selama berlangsungnya pembelajaran siklus I memberikan hasil sebagai berikut :

1. Siswa yang paham dan menguasai teknik dasar *shooting* atau menendang bola menggunakan punggung kaki dengan benar pada permainan sepak bola sebanyak 26 siswa atau 72%.
2. Siswa yang kurang paham dan belum menguasai teknik dasar *shooting* atau menendang bola menggunakan punggung kaki sebanyak 10 siswa atau 28%.

3. Guru memberikan motivasi kepada siswa sesuai rencana dan *design* pembelajaran, hasilnya adalah 25 siswa aktif, 6 siswa sedang, dan 5 siswa pasif dalam mengikuti proses pembelajaran.
4. Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I nilai rata-rata kelas dalam pembelajaran menendang menggunakan punggung kaki adalah 69.44.

**d. Analisis Refleksi**

- 1) Siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan metode mengajar bermain. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi siswa yang kurang paham dan belum menguasai teknik dasar menendang bola ke arah gawang (*shooting*) menggunakan punggung kaki dengan benar sebanyak 10 siswa atau 28%.
- 2) Hasil evaluasi pada siklus pertama mencapai rata-rata 69.44.
- 3) Masih ada siswa yang belum bisa melakukan gerak dasar *shooting* atau menendang bola ke arah gawang menggunakan punggung kaki dengan benar sebanyak 10 siswa atau 28%. Hal ini karena siswa tersebut belum mengerti benar tujuan penyampaian materi *shooting* atau menendang bola ke arah gawang menggunakan punggung kaki melalui strategi bermain.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama, maka perlu dilakukan siklus yang berikutnya.

### **3. Deskripsi dan Pembahasan Siklus II**

Pada proses pembelajaran siklus II tidak jauh beda dengan siklus sebelumnya. Namun penekanan yang dilakukan yaitu mengidentifikasi bagaimana bentuk, jenis dan proses pembelajaran materi menendang bola menggunakan punggung kaki secara tepat. Perlakuan ini dilakukan kepada siswa agar yang bersangkutan dapat menguasai dan memiliki keterampilan teknik dasar menendang bola (*shooting*) menggunakan punggung kaki pada permainan sepak bola secara baik dan benar dengan menerapkan metode bermain dalam proses pembelajarannya.

#### **a. Perencanaan Tindakan**

Pada tahap siklus II ini perencanaanya yaitu :

- 1) Memberikan permainan yang menekankan pada sikap pandangan, sikap lengan, sikap badan dan sikap tungkai agar siswa lebih aktif lagi dalam pembelajaran yaitu permainan pemburu.
- 2) Lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan
- 3) Memberi pengakuan atau penghargaan
- 4) Memberi perangkat pembelajaran menendang bola (*shooting*) menggunakan punggung kaki yang lebih mudah dimengerti siswa.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Peneliti dan kalaborator memulai aktifitas pembelajaran menendang bola menggunakan punggung kaki dengan menerapkan metode bermain kepada siswa. Pada siklus dua jumlah pertemuan dalam pembelajaran

menendang bola menggunakan punggung kaki yaitu sebanyak 2 kali pertemuan. Setiap pertemuan dilaksanakan selama 80 menit ( 2 x 40 menit).

Proses pembelajaran selama 2 kali pertemuan dilaksanakan pada jam pelajaran, selama proses pembelajaran peneliti yang bertindak sebagai guru terus melakukan diskusi dengan kolaborator tentang kemajuan siswa serta mencatat semua sikap dan perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran menendang bola (*shooting*) menggunakan punggung kaki.

Pada pertemuan ketiga, permainan yang diberikan adalah pemburu dengan cara menendang bola dengan punggung kaki, permainan ini lebih diutamakan pada pemahaman tentang teknik dasar menendang bola menggunakan punggung kaki dalam permainan sepakbola yang difokuskan pada posisi badan dan posisi tungkai secara benar. Sebelumnya guru memerintahkan siswa untuk berbaris dan berdoa. Siswa pemanasan dengan berlari keliling lapangan sebanyak 3 kali dilanjutkan peregangan. Siswa diistirahatkan sejenak sebelum masuk kemateri inti. Peneliti menjelaskan peraturan permainan pemburu menendang bola dengan punggung kaki, setelah itu siswa langsung melakukan permainan yang dipimpin oleh peneliti.

Pertemuan terakhir atau pertemuan keempat siswa masih diberikan permainan pemburu bola. Sebelumnya siswa melakukan pemanasan, setelah pemanasan siswa berbaris dengan rapi sesuai dengan kelompoknya yang terdapat empat kelompok, kemudian kelompok putra melawan kelompok putra, sedangkan kelompok putri melawan kelompok putri.

Setelah selesai bermain siswa diistirahatkan selama 2 menit, guru mengumpulkan siswa dan memberikan penjelasan bahwa akan dilakukan penilaian terhadap hasil kerja keras mereka selama ini dalam mengikuti intruksi-intruksi yang diberikan oleh guru.

Penilaian dilakukan oleh peneliti dan kolaborator dipanggil sesuai absen dengan dua orang siswa setiap kali penilaian. Suasana belajar mengajar gembira, menarik, menyenangkan dan tidak menegangkan sehingga siswa mudah memahami materi pembelajaran menendang bola menggunakan punggung kaki dengan menggunakan metode bermain. Hasil yang didapatkan dilihat dari kondisi siswa sebagai berikut : Siswa yang senang dan aktif dalam proses pembelajaran sebanyak 32 orang atau sekitar 89%. Siswa yang termotivasi dengan pembelajaran sebanyak 30 orang atau sekitar 83%. Siswa yang berhasil mencapai KKM sebanyak 36 orang (100%).

### **c. Hasil Observasi**

Pengamatan yang dilakukan guru dan kolaborator selama berlangsungnya pembelajaran siklus II memberikan hasil sebagai berikut :

1. Siswa yang paham dan menguasai teknik dasar *shooting* atau menendang bola menggunakan punggung kaki dengan benar pada permainan pemburu sebanyak 100%.
2. Siswa menjadi termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran *shooting* atau menendang bola menggunakan punggung kaki dengan sungguh-sungguh.

3. Siswa yang belum paham dan belum menguasai teknik dasar *shooting* atau menendang bola menggunakan punggung kaki dengan benar pada permainan pemburu sebanyak 0%
4. Guru memberikan motivasi kepada siswa sesuai rencana dan *design* pembelajaran, hasilnya adalah 30 siswa aktif, 4 siswa sedang, dan 2 siswa pasif dalam mengikuti proses pembelajaran.
5. Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus II nilai rata-rata kelas dalam pembelajaran *shooting* atau menendang bola menggunakan punggung kaki adalah 73.58.

#### **d. Analisis Refleksi**

Tujuan pembelajaran tahap ini yaitu siswa mulai merasakan penggunaan metode bermain yang diterapkan sebagai upaya pemahaman dan peningkatan hasil belajar siswa pada materi *shooting* atau menendang ke arah gawang menggunakan punggung kaki. Siswa mulai mengerti cara belajar dengan penggunaan strategi bermain, hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang mengerti dan memahami perintah yang diberikan oleh guru. Melalui pertanyaan yang mereka ajukan, mereka dapat menemukan sendiri gerakan menendang bola menggunakan punggung kaki yang lebih baik. Setelah melihat hasil belajar yang sudah dilakukan peneliti dan kolaborator meyakini hasil yang didapat sudah benar, karena siswa sudah mampu menguasai gerakan dasar *shooting* atau menendang bola

menggunakan punggung kaki dan mengerti serta melaksanakannya dengan baik dalam setiap pertemuan.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Hasil Penelitian Siklus I**

Setelah melaksanakan pembelajaran gerakan menendang bola menggunakan punggung kaki melalui metode mengajar bermain pada siklus I. Diperoleh hasil penilaian kemampuan psikomotorik atau kemampuan melakukan gerakan menendang bola menggunakan punggung kaki sebagai berikut :

Nilai terendah siswa keseluruhan 62 dengan nilai terendah diperoleh siswa putri 62 dan nilai terendah yang diperoleh siswa putra 62. Nilai tertinggi siswa keseluruhan 75 dengan nilai tertinggi yang diperoleh siswa putra 75 dan nilai tertinggi siswa putri 72. Nilai rata-rata keseluruhan 69,44.

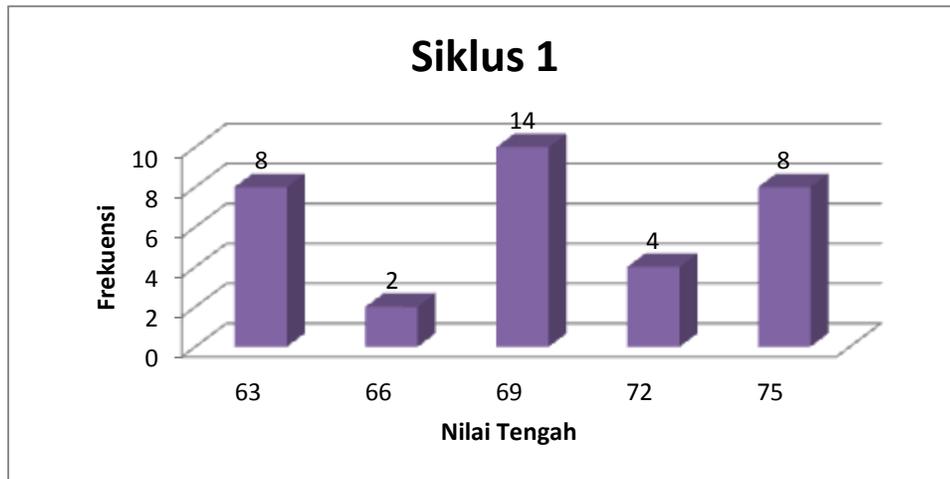
Hasil evaluasi yang diperoleh siswa pada siklus I disajikan dalam bentuk tabel dan grafik histogram sebagai berikut :

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar shooting atau Menendang Bola Menggunakan Punggung Kaki Siklus I**

<b>Kelas Interval</b>	<b>Frekuensi Absolut</b>	<b>Frekuensi Relatif (%)</b>	<b>Nilai Tengah</b>
62-64	8	22	63
65-67	2	6	66
68-70	14	39	69
71-73	4	11	72
74-76	8	22	75
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>100%</b>	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa frekuensi terbesar yang diperoleh siswa dengan interval 68-70 dengan prosentase 39 % dan frekuensi terkecil pada interval 65-67 dengan prosentase 2 %. Dalam tabel diatas masih terdapat siswa yang memiliki nilai dibawah KKM. Siswa yang telah memenuhi KKM sejumlah 26 siswa ( 72 % ) yaitu 20 orang siswa putra dan 6 orang putri. Siswa yang belum memenuhi KKM terdapat 10 orang siswa (28 %) yaitu 1 orang siswa putra dan 9 orang siswa putri. Dengan demikian dapat disimpulkan untuk hasil belajar kemampuan siswa melakukan gerakan menendang bola menggunakan punggung kaki terdapat nilai rata-ratanya 69.44 dalam siklus I. Dan dilihat dari nilai rata-rata dan ketuntasan yang diperoleh siswa putra lebih unggul dari siswa putri.

Adapun penilaian tersebut dapat dilihat dalam grafik hasil tes menendang bola menggunakan punggung kaki siklus I sebagai berikut :



**Gambar 5. Grafik Histogram Hasil Belajar Menendang Bola Menggunakan punggung Kaki Siklus I.**

## 2. Hasil Penelitian Siklus II

Setelah melaksanakan pembelajaran menendang bola (*shooting*) menggunakan punggung kaki melalui metode mengajar bermain pada siklus II. Diperoleh hasil penilaian kemampuan psikomotorik atau kemampuan melakukan gerakan menendang bola (*shooting*) menggunakan punggung kaki sebagai berikut :

Nilai terendah siswa keseluruhan 70 dengan nilai terendah diperoleh siswa putri 70 dan siswa putra 70. Nilai tertinggi keseluruhan 81 dengan nilai

tertinggi diperoleh siswa putra 81 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa putri 75. Nilai rata-rata keseluruhan 73,58.

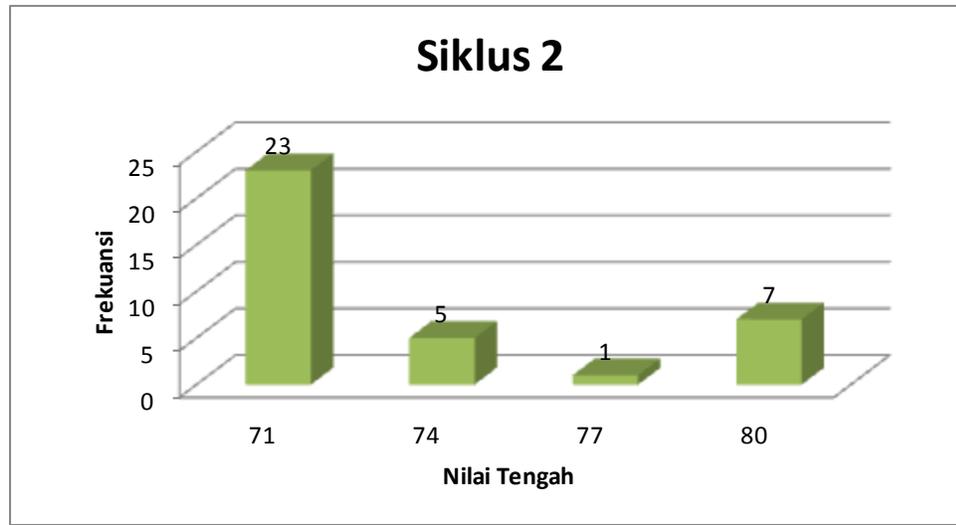
Hasil evaluasi yang diperoleh siswa pada siklus II disajikan dalam bentuk tabel dan grafik histogram sebagai berikut :

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Menendang Bola menggunakan punggung kaki Siklus II**

<b>Kelas Interval</b>	<b>Frekuensi Absolut</b>	<b>Frekuensi Relatif (%)</b>	<b>Nilai Tengah</b>
70-72	23	64%	71
73-75	5	14%	74
76-78	1	3%	77
79-81	7	19%	80
<b>Jumlah</b>	<b>36</b>	<b>100%</b>	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa frekuensi terbesar yang diperoleh siswa dengan interval 70-72 dengan prosentase 64 % dan frekuensi terkecil pada interval 76-78 dengan prosentase 3 %. Dalam tabel diatas siswa yang telah memenuhi KKM sejumlah 36 orang siswa (100%) yaitu 21 orang siswa putra dan 15 orang siswa putri. Siswa yang belum memenuhi KKM nihil (0%). Dengan demikian dapat disimpulkan untuk hasil belajar kemampuan siswa melakukan gerakan menendang bola menggunakan punggung kaki terdapat peningkatan dari rata-rata siklus I yaitu 69.38 menjadi 73.58 dalam siklus II.

Adapun penilaian tersebut dapat dilihat dalam grafik hasil tes menendang bola menggunakan punggung kaki siklus II sebagai berikut :



**Gambar 6. Grafik Histogram Hasil Belajar Menendang Bola Menggunakan Punggung Kaki Pada Siklus II**

### 3. Hasil Pengamatan Kolaborator

Siswa yang mengikuti proses pembelajaran menendang bola (*shooting*) menggunakan punggung kaki melalui metode mengajar bermain sebanyak 36 orang. Pada siklus I siswa yang telah memenuhi KKM sejumlah 26 siswa (72%). Sedangkan pada siklus II siswa yang memenuhi KKM sebanyak 36 orang atau (100%), peneliti telah menemukan jawaban yang menjadi bahan penelitian, yaitu bagaimana dengan penggunaan metode

mengajar bermain dapat meningkatkan hasil belajar menendang bola (*shooting*) menggunakan punggung kaki.

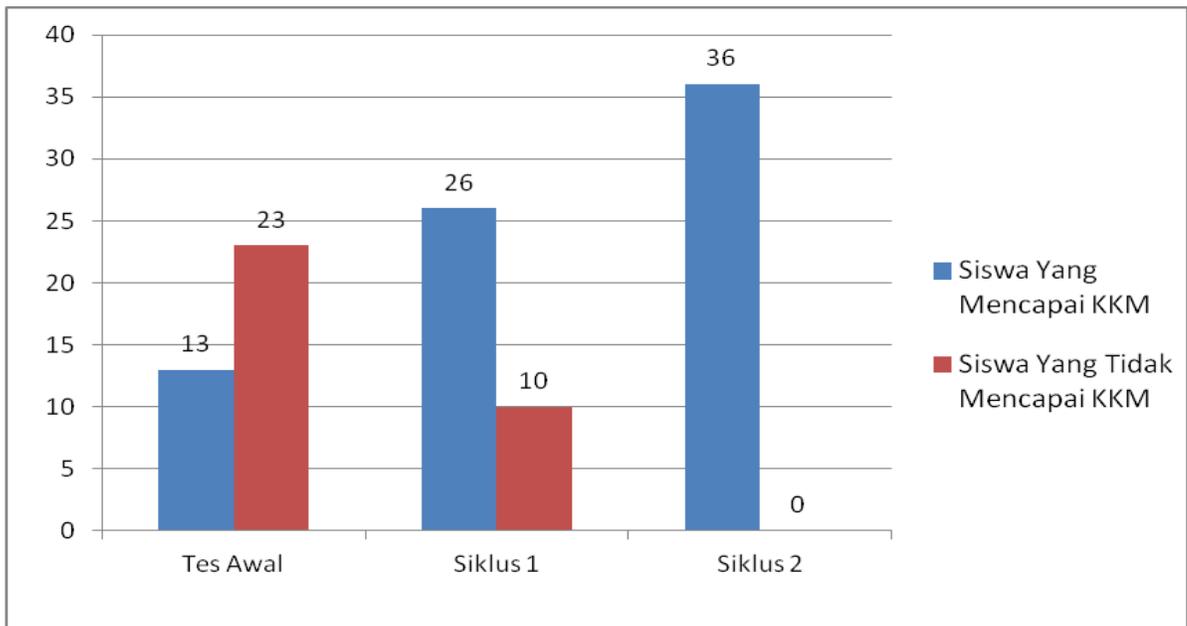
Maka menurut kolaborator, penelitian berhenti sampai disini dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya, karena permasalahannya sudah terjawab yaitu melalui penelitian penerapan metode mengajar bermain terhadap proses belajar mengajar, dapat meningkatkan hasil belajar menendang bola (*shooting*) menggunakan punggung kaki secara progresif setiap siklusnya.

Setelah selesai pengajaran, kolaborator mengutarakan hasil pengamatan mereka selama proses pembelajaran berlangsung pada peneliti, berupa angka-angka kuantitatif antara siklus I dan siklus II.

Untuk lebih jelasnya mengenai pencapaian hasil belajar menendang bola (*shooting*) menggunakan punggung kaki antara siklus I dan siklus II dapat dilihat dalam perbandingan grafik sebagai berikut :

**Tabel 5.**  
**Perbandingan Distribusi Hasil Belajar Menendang Bola Menggunakan**  
**Punggung Kaki**  
**Tes Awal, Siklus I dan Siklus II**

Kategori	Tes Awal		Siklus I		Siklus II	
	F	%	F	%	F	%
<b>Tuntas</b>	13	36	26	72	36	100
<b>Tidak Tuntas</b>	23	64	10	28	0	0
<b>Jumlah</b>	36	100	36	100	36	100



**Gambar 7. Perbandingan Grafik Histogram Hasil Belajar menendang bola menggunakan punggung kaki Pada Tes Awal, Siklus I dan Siklus II**